

PENGARUH FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM DAN TRADING VOLUME ACTIVITY TERHADAP BID ASK SPREAD DENGAN RETURN SAHAM SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2020

Dina Windiana
dinawindiana0706@gmail.com
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

Mohammad Yahya Arief
YahyaArief@unars.ac.id
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

Lita Permata Sari
litapermatasari@unars.ac.id
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

ABSTRACT

Investment is a commitment to a number of funds or other resources made at this time, with the aim of obtaining a number of benefits in the future. Investors as actors in every trading activity in the capital market need relevant information in making decisions to carry out trading activities in the capitals market, be it buying, holding or selling the securities the own. The purpose of this study was to analyze and examine the influence of Stock trading frequency and Trading volume activity on Bid ask spread through Stock returns. This research uses quantitative research methods. The population in this study are companies listed in the LQ45 Index with a sample of 9 companies. The sampling technique used was purposive sampling technique. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model – Partial Least Square (PLS–SEM).

The results of the analysis using the Smart Partial Least Square (PLS) 3.0 software, show that of Stock trading frequency has a significant positive effect on Stock returns, Trading volume activity has a negative but not significant effect on Stock returns, Stock trading frequency has a significant positive effect on the Bid ask spread, Trading volume activity has a significant positive effect on the Bid ask spread, Stock return has a significant positive effect on the Bid ask spread. the results of the influential hypothesis that are not immediately pointed to the of Stock trading frequency on the Bid ask spread through Stock returns has a positive but not significant effect, Trading volume activity on the Bid ask spread through Stock returns has a negative but not significant effect.

Keywords: *Stock trading frequency, Trading volume activity, Stock return, Bid ask spread*

I. PENDAHULUAN

Saat ini, investasi menjadi hal yang bisa dikatakan sangat penting karena dianggap memberikan keuntungan lebih besar di masa yang akan datang dibandingkan dengan menabung dananya di bank atau di tempat lainnya. Tandelilin (2017:1)

menyatakan bahwa “Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang”. Perusahaan yang membutuhkan dana dapat menjual surat berharganya di pasar modal.

Tandelilin (2017:25) mengemukakan bahwa “Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana dengan cara memperjual-belikan sekuritas”. Investor sebagai pelaku dalam setiap aktivitas perdagangan di pasar modal membutuhkan informasi yang relevan dalam mengambil keputusan untuk melakukan aktivitas perdagangan di pasar modal, baik itu membeli, menahan atau menjual efek yang dimiliki.

Setiap investor yang ingin menginvestasikan dananya pasti melihat likuid atau tidaknya saham perusahaan tersebut. Likuiditas saham perusahaan merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasinya. Tandelilin (2010) dalam Cahyawulan (2018:1) mengatakan bahwa “Tingkat likuiditas saham bisa dilihat dari banyaknya transaksi perdagangan saham yang dilakukan, semakin banyak transaksi perdagangan saham maka akan semakin baik kinerja saham sehingga dapat diketahui bahwa semakin banyak transaksi perdagangan saham, maka saham akan semakin likuid”.

”Frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu” (Patoni dan Lasmana, 2015:2). Salah satu hal yang dijadikan acuan oleh investor dalam mengetahui saham perusahaan diminati atau tidak, yaitu dengan melihat berapa kali saham tersebut diperdagangkan. Jumlah saham yang beredar dipengaruhi oleh Frekuensi perdagangan, jika jumlah frekuensi perdagangannya tinggi, maka dapat

dikatakan bahwa saham tersebut adalah saham-saham yang aktif diperdagangkan, hal tersebut dikarenakan banyaknya minat investor terhadap saham.

Sebelum melakukan investasi, investor perlu melakukan suatu analisa yang salah satunya adalah analisa terhadap Volume perdagangan saham. Umam dan Herry (2017:186) mengemukakan bahwa “Volume perdagangan saham adalah jumlah saham atau surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal selama periode yang telah ditentukan”. Besarnya Volume perdagangan saham dapat diketahui dengan melihat bagaimana kegiatan perdagangan saham diperjualbelikan, kegiatan perdagangan saham dapat diukur dengan menggunakan indikator aktivitas volume perdagangan (*Trading Volume Activity*). Sinurat dan Ilham (2021:2) menjelaskan bahwa “*Trading volume activity* merupakan indikator yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap informasi atau parameter pergerakan aktivitas Volume perdagangan saham di pasar modal”. *Trading volume activity* yang tinggi menunjukkan bahwa pasar sedang membaik. Saham yang aktif diperdagangkan oleh perusahaan menandakan bahwa perusahaan memiliki volume perdagangan yang besar sehingga akan menghasilkan keuntungan (*return*) yang besar pula. Volume perdagangan saham yang besar menunjukkan bahwa saham tersebut diminati oleh para investor.

Seorang investor yang rasional akan mempertimbangkan risiko dan tingkat keuntungan yang diharapkan dalam pengambilan keputusan.

Keuntungan yang diharapkan oleh investor biasa disebut dengan *return*. Hartono (2017:283) menjelaskan bahwa “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, berupa *return* realisasian dan *return* ekspektasian”. *Return* yang tinggi menggambarkan bahwa imbal hasil atau kompensasi yang diterima besar. Begitupun sebaliknya, *return* yang rendah menggambarkan bahwa imbal hasil atau kompensasi yang diterima kecil. Investor perlu memperhitungkan potensi pengembalian ketika membuat keputusan untuk berinvestasi.

Setiap transaksi perdagangan saham di pasar modal, terdapat proses pembelian dan penjualan saham. Proses ini menimbulkan *bid price* dan *ask price*. Hartono (2017:161) mengemukakan bahwa “*Bid price* adalah harga penawaran pembelian dan *ask price* adalah harga penawaran penjualan”. *Bid ask spread* merupakan selisih antara harga beli tertinggi yang investor bersedia membeli saham dengan harga jual terendah yang investor bersedia jual (Chodijah, 2010:4). Pengetahuan tentang *bid ask spread* sangat dibutuhkan investor untuk memperoleh *capital gain*, karena hal tersebut dianggap sebagai salah satu komponen biaya dalam perdagangan saham.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020. Indeks LQ45 terdiri atas 45 saham dengan likuiditas yang tinggi dan memiliki kapitalisasi pasar yang besar serta lolos seleksi dengan beberapa kriteria pemilihan dan sebagai salah satu

pilihan yang tepat bagi investor untuk mengurangi kemungkinan adanya kerugian yang akan terjadi di masa yang akan datang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

“Manajemen keuangan merupakan usaha perusahaan memperoleh dana yang dibutuhkan, memanfaatkan atau mengalokasikan dana yang diperoleh, dan mendistribusikan hasil dari pemanfaatan dana kepada pemilik perusahaan dengan cara-cara yang rasional dengan tujuan menciptakan atau meningkatkan nilai perusahaan” (Sugeng, 2017:2). Fahmi (2014:3) mengemukakan bahwa “Tujuan manajemen keuangan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas finansial dalam keadaan yang selalu terkendali, memperkecil risiko perusahaan di masa sekarang dan yang akan datang”.

Laporan Keuangan

Kasmir (2017:66) mengemukakan bahwa “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Pasar Modal

Fahmi (2017:55) mengatakan bahwa “Pasar modal menjadi tempat dimana berbagai pihak terutama perusahaan yang menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) yang bertujuan untuk dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan”.

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara sebagai sarana pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (investor) dan pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi, reksa dana.

Investasi

Abi (2016:11) mendefinisikan bahwa “Investasi adalah sebuah aktivitas yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa mendatang dengan memanfaatkan modal atau aset di masa sekarang”.

Saham

“Saham (*stock*) adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan” (Karmila dan Ernawati, 2018:71).

Frekuensi Perdagangan Saham

Patoni dan Lasmana (2015:2) mengatakan bahwa “Frekuensi perdagangan adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu”. Data Frekuensi perdagangan saham telah terpublikasi di website resmi www.idx.co.id. Informasi mengenai data Frekuensi perdagangan saham terdapat dalam Data pasar - Ringkasan perdagangan - Ringkasan saham - Frekuensi.

Trading Volume Activity

Maknun (2010:16) mengatakan bahwa “Volume perdagangan adalah banyaknya lembar saham suatu emiten yang diperjualbelikan di pasar modal setiap hari bursa dengan

tingkat harga yang telah disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara (*dealer*) perdagangan saham”. Tandelilin (2017:35) mengatakan bahwa “Indikator aktivitas perdagangan saham antara lain adalah volume lembar saham yang ditransaksikan antar investor dan nilai transaksinya pada satu transaksi ataupun selama satu periode waktu tertentu”. Rumus untuk menghitung *Trading volume activity* adalah sebagai berikut:

$$TVA =$$

$$\frac{\sum \text{Saham yang diperdagangkan pada waktu } t}{\sum \text{Saham yang beredar pada waktu } t}$$

Keterangan:

\sum Saham yang diperdagangkan pada waktu t = Jumlah saham yang diperdagangkan pada tahun yang bersangkutan

\sum Saham yang beredar pada waktu t = Jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Return Saham

Fahmi (2015:165) mengemukakan bahwa “Return saham merupakan suatu keuntungan yang didapat investor dari hasil investasi”. *Return* merupakan alasan utama orang berinvestasi dikarenakan akan mendapatkan keuntungan. Suatu hal yang wajar jika investor menuntut tingkat *return* tertentu atas dana yang telah diinvestasikannya. *Return* yang tinggi menggambarkan bahwa imbal hasil atau kompensasi yang diterima besar. Rumus untuk menghitung *Return* saham adalah sebagai berikut:

$$Return \text{ Saham } (R_t) = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

R_t = Return saham

P_t = Harga saham tahun ini
 P_{t-1} = Harga saham tahun sebelumnya

ASK_{it} = Harja jual saham i periode ke-t

BID_{it} = Harga beli saham i periode ke-t

Bid Ask Spread

Hartono (2017:161) mengemukakan bahwa “*Bid price* adalah harga penawaran pembelian dan *ask price* adalah harga penawaran penjualan”. Hendryati, dkk (2019:93) mengatakan bahwa “*Bid ask spread* merupakan selisih antara *ask price* dan *bid price*”. Rumus untuk menghitung *Bid ask spread* adalah sebagai berikut:

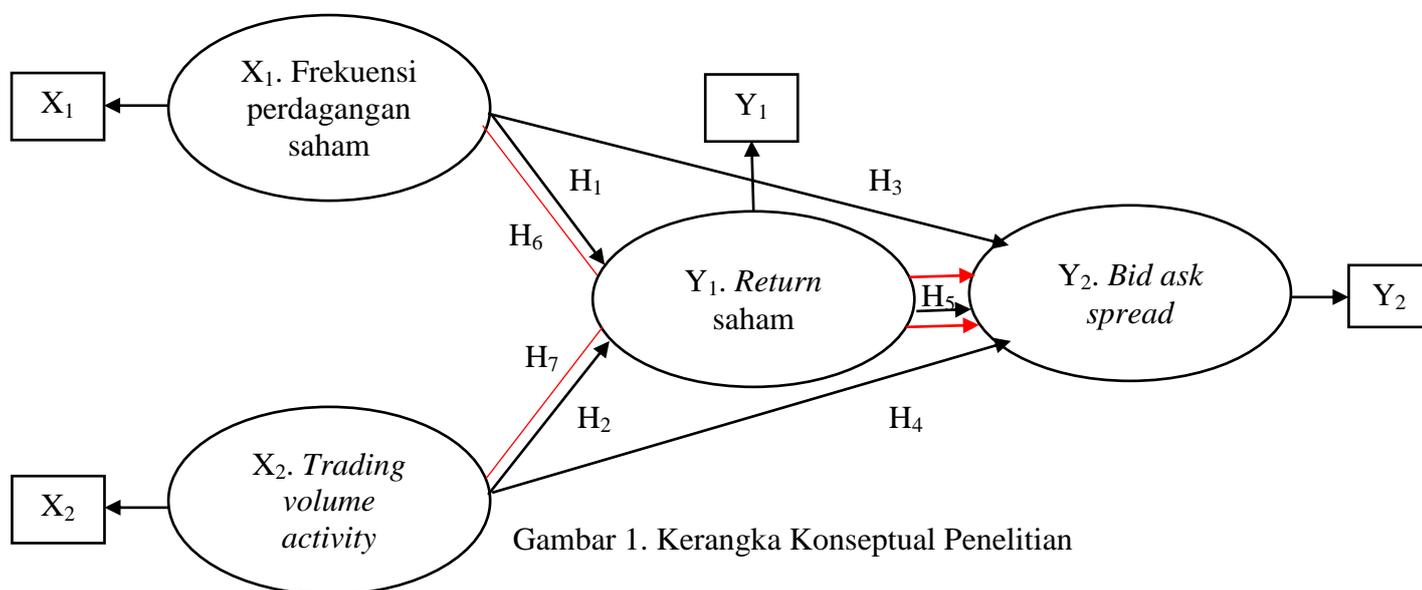
$$BA_{it} = \left(\frac{ASK_{it} - BID_{it}}{(ASK_{it} + BID_{it})/2} \right)$$

Keterangan :

BA_{it} = *Bid Ask Spread* saham i periode ke-t

Kerangka Konseptual

Sugiyono (2017:60) mengemukakan bahwa “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”. Penelitian ini menggunakan *Bid ask spread* (Y_2) Sebagai variabel terikat, *Return* saham (Y_1) sebagai variabel intervening, dan dua variabel bebas yaitu *Frekuensi perdagangan saham* (X_1) dan *Trading volume activity* (X_2).



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Hipotesis Penelitian

Sugiyono (2017:64) mengatakan bahwa “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan

masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan”. Berdasarkan kerangka konseptual penelitian tersebut, maka dapat disusun:

- H₁ : Frekuensi perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham;
- H₂ : *Trading volume activity* berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham;
- H₃ : Frekuensi perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *Bid ask spread*;
- H₄ : *Trading volume activity* berpengaruh signifikan terhadap *Bid ask spread*;
- H₅ : *Return* saham berpengaruh signifikan terhadap *Bid ask spread*;
- H₆ : Frekuensi perdagangan saham berpengaruh signifikan terhadap *Bid ask spread* melalui *Return* saham;
- H₇ : *Trading volume activity* berpengaruh signifikan terhadap *Bid ask spread* melalui *Return* saham.

III. METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dilakukan pada Perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 dengan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dengan menggunakan data sekunder yang di akses di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Waktu penelitian akan dilakukan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Februari hingga April 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020 yang berjumlah 45 perusahaan. Sedangkan sampel dalam penelitian

ini sebanyak 9 perusahaan dengan pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan berdasarkan pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, studi pustaka, dan dokumentasi berupa data sekunder dari *annual report* perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses dari website resmi BEI, yaitu www.idx.co.id.

Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan cara mengkaji dan mengolah data awal sehingga menjadi informasi tentang cara menganalisisnya. Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Structural Equation Model – Partial Least Square* (PLS – SEM) dengan menggunakan Uji Asumsi Klasik yaitu Uji Multikolinearitas dan Uji Normalitas, Uji Koefisien Determinasi, Analisis Persamaan Struktural (*inner model*), dan Uji Hipotesis Penelitian.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham dan *Trading Volume Activity* Terhadap *Bid Ask Spread* dengan *Return* Saham Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Tahun 2017-2020. Data yang digunakan di dalam

penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu *www.idx.co.id* dengan melihat data pada laporan tahunan perusahaan.

Uji Asumsi Klasik
Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018:105) menjelaskan bahwa “Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi

ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Dalam penelitian ini, alat uji yang digunakan adalah dengan menggunakan program SmartPLS 3.0, dikatakan tidak terjadi pelanggaran multikolinearitas apabila nilai $VIF \leq 5,00$, namun apabila nilai $VIF > 5,00$ maka terjadi pelanggaran multikolinearitas yang berarti variabel bebas saling mempengaruhi.

Tabel 1. Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas

Variabel Penelitian	X ₁ Frekuensi Perdagangan Saham	X ₂ Trading Volume Activity	Y ₁ Return Saham	Y ₂ Bid Ask Spread
X ₁ Frekuensi Perdagangan Saham			1.048	1.188
X ₂ Trading Volume Activity			1.048	1.081
Y ₁ Return Saham				1.144
Y ₂ Bid Ask Spread				

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa pada aplikasi Smart PLS 3.0 dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “Multikolinearitas” apabila nilai VIF (*Variances Inflation Factor*) $\leq 5,00$ (angka berwarna hijau), namun apabila nilai $VIF > 5,00$ maka melanggar asumsi Multikolinearitas atau variabel bebas saling mempengaruhi (angka berwarna merah).

Uji Normalitas

Gunawan (2019:56) mengatakan bahwa “Uji distribusi normal merupakan uji untuk mengetahui dan mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal atau tidak dan apakah data yang diperoleh berasal

Dari populasi yang berdistribusi normal”. dalam artian distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviasi*) yang tinggi. Dalam pengujian menggunakan program Smart PLS 3.0, dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang -2,58 hingga 2,58.

Tabel 2. Uji Asumsi Klasik Normalitas

Indikator	<i>Excess Kortusis</i>	<i>Skewness</i>	Keterangan
X ₁	1.446	1.263	Normal
X ₂	-1.233	-0.090	Normal
Y ₁	0.390	0.517	Normal
Y ₂	-0.273	0.813	Normal

Berdasarkan Tabel 2 , maka dapat diartikan bahwa sebaran data seluruh indikator tersebut berdistribusi normal.

Uji Koefisien Determinasi

Hamta (2019:91) mengemukakan bahwa “Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk melihat sejauh

mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya”. Pengujian ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square*. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen.

Tabel 3. Uji Koefisien Determinasi

Variabel Terikat	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Y₁ Return Saham	0.126	0.073
Y₂ Bid Ask Spread	0.381	0.323

Berdasarkan Tabel 3, dapat diartikan bahwa:

- Variabel Frekuensi Perdagangan Saham (X₁) dan *Trading Volume Activity* (X₂) mempengaruhi *Return Saham* (Y₁) sebesar 0,126 (12,6%), sedangkan sisanya 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.
- Variabel Frekuensi Perdagangan Saham (X₁) dan *Trading Volume Activity* (X₂) mempengaruhi *Bid Ask Spread* (Y₂) sebesar 0,381 (38,1%), sedangkan sisanya 61,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Persamaan Struktural

Sudaryono (2018:394) mengatakan bahwa “Model persamaan struktural merupakan suatu teknik analisis multivariate yang menggabungkan antara teknik

faktor dan analisis jalur sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji dan mengestimasi secara simultan hubungan antar variabel”. Analisis persamaan struktural dalam penelitian ini menggunakan analisis *bootstrapping* melalui Pada output analisis *Bootstrapping*, terdapt dua jenis data yang digunakan yaitu *Path Coefficient* dan *Specific Indirect Effect*.

Tabel 4. Analisis Persamaan Struktural (*Inner Model*)

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
X₁ Frekuensi Perdagangan Saham -> Y₁ Return Saham	0.350	0.358	0.142	2.467	0.014
X₁ Frekuensi Perdagangan Saham -> Y₂ Bid Ask Spread	0.309	0.327	0.128	2.420	0.016
X₂ Trading Volume Activity -> Y₁ Return Saham	-0.170	-0.171	0.191	0.892	0.373
X₂ Trading Volume Activity -> Y₂ Bid Ask Spread	0.332	0.321	0.100	3.311	0.001
Y₁ Return Saham -> Y₂ Bid Ask Spread	0.303	0.303	0.136	2.236	0.026

a. Persamaan struktural (*inner model*)

Hasil uji statistik selanjutnya dapat dijabarkan ke dalam persamaan linier *inner model* sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_1 &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \\
 &= a + 0,350X_1 - 0,170X_2 + e \\
 Y_2 &= a + b_3X_1 + b_4X_2 + e \\
 &= a + 0,309X_1 + 0,332X_2 + e \\
 Y_2 &= a + b_5Y_1 + e \\
 &= a + 0,303Y_1 + e
 \end{aligned}$$

b. Persamaan struktural (*inner model*) dengan variabel intervening

Hasil persamaan struktural dengan menggunakan variabel intervening sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y_2 &= a + b_3X_1 + b_4X_2 + b_5Y_1 + e \\
 &= a + 0,309X_1 + 0,332X_2 + 0,303Y_1 + e
 \end{aligned}$$

Persamaan linier tersebut menunjukkan arti dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

b₁ (0,350) : Koefisien regresi Frekuensi perdagangan saham (X₁) untuk uji pengaruh terhadap Return saham (Y₁),

artinya kenaikan variabel Frekuensi perdagangan saham sebesar 1 (satu) satuan, maka Return saham meningkat sebesar 0,350, dengan asumsi variabel lain (*Trading volume activity*) nilainya konstan.

b₂ (-0,170): Koefisien regresi *Trading volume activity* (X₂) untuk uji pengaruh terhadap Return saham (Y₁), artinya kenaikan variabel *Trading volume activity* sebesar 1 (satu) satuan, maka Return saham menurun sebesar 0,170, dengan asumsi variabel lain (Frekuensi perdagangan saham) nilainya konstan.

b₃ (0,309) : Koefisien regresi Frekuensi perdagangan saham (X₁) untuk uji pengaruh terhadap Bid ask spread (Y₂), artinya kenaikan variabel Frekuensi perdagangan

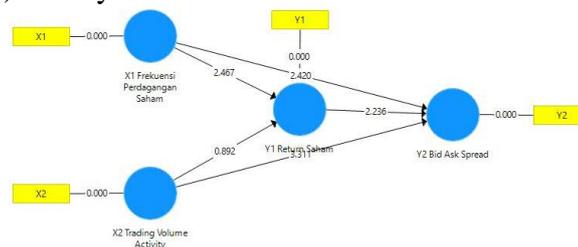
saham sebesar 1 (satu) satuan, maka *Bid ask spread* meningkat sebesar 0,309, dengan asumsi variabel lain (*Trading volume activity*) nilainya konstan.

b_4 (0,332) : Koefisien regresi *Trading volume activity* (X_2) untuk uji pengaruh terhadap *Bid ask spread* (Y_2), artinya kenaikan variabel *Trading volume activity* sebesar 1 (satu) satuan, maka *Bid ask spread* meningkat sebesar 0,332, dengan asumsi variabel lain (Frekuensi perdagangan saham) nilainya konstan.

b_5 (0,303) : Koefisien regresi *Return saham* (Y_1) untuk uji pengaruh terhadap *Bid ask spread* (Y_2), artinya kenaikan variabel *Return saham* sebesar 1 (satu) satuan, maka *Bid ask spread* meningkat sebesar 0,303.

Uji Hipotesis Penelitian Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Langsung

Uji hipotesis penelitian merupakan metode pengambilan keputusan yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 2. Hasil Uji Model Struktural PLS

Tabel 5. Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics ((O/STDEV))</i>	<i>P Values</i>
X_1 Frekuensi Perdagangan Saham -> Y_1 Return Saham	0.350	0.358	0.142	2.467	0.014
X_1 Frekuensi Perdagangan Saham -> Y_2 Bid Ask Spread	0.309	0.327	0.128	2.420	0.016
X_2 Trading Volume Activity -> Y_1 Return Saham	-0.170	-0.171	0.191	0.892	0.373
X_2 Trading Volume Activity -> Y_2 Bid Ask Spread	0.332	0.321	0.100	3.311	0.001
Y_1 Return Saham -> Y_2 Bid Ask Spread	0.303	0.303	0.136	2.236	0.026

Berdasarkan Tabel 4, selanjutnya hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut:

1) **Hipotesis 1.** Frekuensi perdagangan saham (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Return saham (Y_1)

Hasil uji hipotesis pertama dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,350) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,014 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Frekuensi perdagangan saham (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap Return saham (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 1 diterima.**

2) **Hipotesis 2.** *Trading volume activity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap Return saham (Y_1)

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,170) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,373 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Trading volume activity* (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return saham (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak.**

3) **Hipotesis 3.** Frekuensi perdagangan saham (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Bid ask spread* (Y_2)

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,309) dan

nilai *P Value* yaitu sebesar 0,016 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Frekuensi perdagangan saham (X_1) berpengaruh signifikan positif terhadap *Bid ask spread* (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima.**

4) **Hipotesis 4.** *Trading volume activity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Bid ask spread* (Y_2)

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,332) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,001 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Trading volume activity* (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap *Bid ask spread* (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 4 diterima.**

5) **Hipotesis 5.** Return saham (Y_1) berpengaruh signifikan terhadap *Bid ask spread* (Y_2).

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,303) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,026 ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Return saham (Y_1) berpengaruh signifikan positif terhadap *Bid ask spread* (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 diterima.**

Uji Hipotesis Penelitian Pengaruh Tidak langsung/Uji Melalui Variabel Intervening

Tabel 6. Uji Hipotesis Penelitian

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (O/STDEV)</i>	<i>P Values</i>
X_1 Frekuensi Perdagangan Saham -> Y_1 Return Saham -> Y_2 Bid Ask Spread	0.106	0.101	0.059	1.805	0.072
X_2 Trading Volume Activity -> Y_1 Return Saham -> Y_2 Bid Ask Spread	-0.052	-0.045	0.064	0.805	0.421

1) **Hipotesis 6.** Frekuensi perdagangan saham (X_1) berpengaruh signifikan terhadap *Bid ask spread* (Y_2) melalui *Return* saham (Y_1)

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,106) dengan nilai *P Value* yaitu 0,072 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Frekuensi perdagangan saham (X_1) terhadap *Bid ask spread* (Y_2) melalui *Return* saham (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak.**

2) **Hipotesis 7.** *Trading volume activity* (X_2) berpengaruh signifikan terhadap *Bid ask spread* (Y_2) melalui *Return* saham (Y_1)

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,052) dengan nilai *P Value* yaitu 0,421 ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Trading volume activity* (X_2) terhadap *Bid ask spread* (Y_2) melalui *Return* saham (Y_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 7 ditolak.**

Pembahasan

Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap *Return* Saham

Hasil uji hipotesis pertama mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,350) dengan nilai *P Value* yaitu **0,014** ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Frekuensi perdagangan saham (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return* saham (Y_1), dengan demikian **Hipotesis pertama**

diterima. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa jika Frekuensi perdagangan saham meningkat maka *Return* saham akan meningkat, begitupun sebaliknya jika Frekuensi perdagangan saham menurun maka *Return* saham juga akan menurun. Frekuensi perdagangan merupakan berapa kali transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu, dengan mengetahui berapa kali jumlah transaksi perdagangan saham yang diperdagangkan di bursa maka hal tersebut juga akan meningkatkan *Return* saham. Berapa kali saham ini diperdagangkan akan mengakibatkan biaya transaksi menjadi kecil. Jika biaya kecil, maka akan menambah *return* yang akan diterima oleh investor atau pemegang saham. Seorang investor yang ingin menginvestasikan dananya pasti melihat bagaimana saham-saham tersebut diperjualbelikan, apabila saham tersebut mengalami peningkatan dalam perdagangannya, maka hal tersebut akan menarik minat investor untuk berinvestasi sehingga dapat memberikan imbal hasil (*return*) tinggi yang akan diterima oleh investor tersebut. Saham yang frekuensi perdagangannya tinggi merupakan saham-saham aktif di perdagangkan di bursa, dengan demikian saham tersebut akan likuid. Meningkatnya jumlah frekuensi perdagangan saham yang disebabkan oleh permintaan terhadap saham yang tinggi, maka akan mengakibatkan kenaikan harga saham sehingga *Return* saham juga akan meningkat. Hasil penelitian ini mendukung dan memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novirman (2019), Makhnun

(2010), Ernanto (2016), Taslim dan Wijayanto (2016), dan Maysie (2021).

Pengaruh Trading Volume Activity terhadap Return Saham

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,170) dengan nilai *P Value* yaitu **0,373** ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Trading volume activity* (X_2) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return* saham (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *Trading volume activity* tidak mempengaruhi *Return* saham. *Trading volume activity* merupakan suatu cara yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar modal terhadap informasi tentang pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. Dalam penelitian ini *Trading volume activity* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return* saham. Nilai *original sample* negatif menjelaskan bahwa peningkatan *Trading volume activity* akan mengakibatkan *Return* saham menurun, sehingga pengaruhnya berbanding terbalik antara *Trading volume activity* terhadap *Return* saham. Naik turunnya Volume perdagangan saham memberikan informasi kepada investor untuk memahami kondisi perdagangan saham. Saham yang aktif diperdagangkan menandakan bahwa perusahaan memiliki Volume perdagangan yang besar sehingga dapat memberikan keuntungan (*return*) yang besar. Namun, dalam suatu kondisi, saham dengan Volume perdagangan yang tinggi juga tidak

menjamin perusahaan tersebut dapat memberikan imbal hasil (*return*) yang tinggi pula. Hal ini disebabkan karena adanya pengaruh dari fluktuasi harga saham sebagai penyebab dari menurunnya minat investor dalam perdagangan di bursa. Fluktuasi harga adalah suatu kondisi naik turunnya suatu harga saham di Bursa Efek. Harga saham yang berfluktuasi mengurangi tingkat kepercayaan investor akan suatu saham yang sedang diperdagangkan oleh perusahaan. Fluktuasi saham tidak dapat dipungkiri mengganggu ketenangan investor dalam menjalankan aktivitas perdagangannya, karena harga saham yang mengalami fluktuasi dianggap suatu ketidakpastian yang akan diterima oleh investor dan imbal hasil (*return*) yang akan diterima oleh investor juga tidak pasti, sehingga dengan Volume perdagangan yang tinggi juga tidak menjamin perusahaan tersebut menghasilkan *return* saham yang tinggi dikarenakan adanya fluktuasi harga saham.

Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Bid Ask Spread

Hasil uji hipotesis ketiga mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,309) dengan nilai *P Value* yaitu **0,016** ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Frekuensi perdagangan saham (X_1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Bid ask spread* (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 3 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa jika Frekuensi perdagangan saham meningkat maka *Bid ask spread* juga akan mengalami peningkatan, begitupun sebaliknya

jika Frekuensi perdagangan saham menurun maka *Bid ask spread* juga akan mengalami penurunan. Frekuensi perdagangan saham merupakan berapa kali transaksi jual beli pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu, semakin tinggi frekuensi perdagangan saham yang terjadi pada waktu tertentu akan mengakibatkan volume perdagangan saham yang tinggi pula, dengan demikian saham-saham tersebut merupakan saham yang aktif diperjualbelikan dan saham tersebut pula banyak di minati oleh para investor. Frekuensi perdagangan saham yang meningkat, memungkinkan dealer (pedagang efek) untuk mengubah kepemilikan sahamnya, dengan kata lain dealer tidak perlu terlalu lama dalam memegang saham sehingga akan menurunkan *spread* atau mengakibatkan *Bid ask spread* yang lebih kecil. *Spread* ini juga bisa dikatakan sebagai keuntungan yang akan didapatkan oleh dealer dalam penjualan efek dan juga sebagai imbalan atas kesediaannya dalam menanggung risiko karena menyimpan efeknya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifada (2018) dan Khoirayanti dan Sulistiyo (2021).

Pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap *Bid Ask Spread*

Hasil uji hipotesis keempat dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,332) dan nilai *P Value* yaitu **0,001** ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Trading volume activity* (X_2) berpengaruh positif signifikan terhadap *Bid ask spread* (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 4 diterima.**

Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan *Trading volume activity* juga akan meningkatkan *Bid ask spread*, begitupun sebaliknya jika *Trading volume activity* menurun maka *Bid ask spread* juga akan menurun. *Trading volume activity* merupakan suatu cara yang digunakan untuk melihat bagaimana reaksi pasar modal terhadap informasi tentang pergerakan aktivitas volume perdagangan saham di pasar modal. *Trading volume activity* menunjukkan bagaimana aktivitas dalam memperjualbelikan saham di bursa, Volume perdagangan yang besar menandakan bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan dan hal tersebut akan meningkatkan nilai *Bid ask spread* sahamnya. Pada saat dealer mengetahui bahwa saham tersebut aktif diperdagangkan, kemungkinan dealer cenderung ingin menaikkan keuntungan dengan cara memanfaatkan tingkat *spread*. Peristiwa ini terjadi karena dealer mengasumsikan bahwa seorang investor akan tetap bersedia membeli saham dengan harga yang tinggi. Volume perdagangan yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik dan akan menarik minat investor untuk membeli saham tersebut, sehingga akan menyebabkan tingginya permintaan akan saham tersebut. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifada(2018) dan Ulli (2020).

Pengaruh *Return Saham* terhadap *Bid Ask Spread*

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai *original sample*

yaitu positif (0,303) dan nilai *P Value* yaitu **0,026** ($< 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Return* saham (Y_1) berpengaruh positif signifikan terhadap *Bid ask spread* (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 5 diterima**. Berdasarkan pengujian dapat disimpulkan bahwa jika terjadi peningkatan *Return* saham juga akan meningkatkan *Bid ask spread*, begitupun sebaliknya jika *Return* saham menurun maka *Bid ask spread* juga akan menurun. *Return* saham adalah suatu keuntungan yang didapatkan oleh investor atas apa yang telah di investasikannya. *Return* yang tinggi menggambarkan bahwa imbal hasil atau kompensasi yang diterima besar. Investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang menjanjikan *return* yang tinggi, sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi. *Return* dapat dijadikan sebagai informasi bagi investor dalam menginvestasikan dananya terhadap perusahaan sehingga permintaan saham perusahaan akan meningkat, hal ini mengindikasikan bahwa saham tersebut aktif di perdagangan, sehingga akan menghasilkan *return* yang tinggi pula. Perusahaan yang memiliki *return* saham yang tinggi akan membuat dealer tidak langsung melepas saham, akan tetapi saham tersebut akan ditahan terlebih dahulu sampai jangka waktu dimana saham tersebut siap untuk dijual. Semakin lama saham tersebut ditahan oleh dealer maka akan menyebabkan adanya *bid ask spread* saham yang lebih besar karena akan membuat biaya kepemilikan yang akan ditanggung oleh dealer lebih besar, sehingga jika *return* saham

meningkat maka *bid ask*nya akan meningkat juga, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Anita (2019).

Pengaruh Frekuensi Perdagangan Saham terhadap Bid Ask Spread melalui Return Saham

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu positif (0,106) dengan nilai *P Value* yaitu **0.072** ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa Frekuensi perdagangan saham (X_1) terhadap *Bid ask spread* (Y_2) melalui *Return* saham (Y_1) berpengaruh positif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Frekuensi perdagangan saham berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Bid ask spread* melalui *Return* saham, dengan kata lain *Return* saham tidak dapat mempengaruhi hubungan antara Frekuensi perdagangan saham dengan *Bid ask spread*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tingkat Frekuensi perdagangan saham tidak mampu meningkatkan *spread* yang akan diterima oleh dealer dengan melalui *Return* saham, dimana tingginya Frekuensi perdagangan saham akan memungkinkan dealer untuk mengubah status kepemilikan sahamnya, sehingga dealer tidak perlu terlalu lama memegang sahamnya dan akan menjadikan nilai *Bid ask spread* semakin kecil. Ketika nilai *Bid ask spread* terlalu rendah maka saham tersebut disebut saham-saham yang aktif diperdagangkan, namun di satu sisi akan merugikan dealer. Dealer akan memperoleh

keuntungan (*return*) yang tinggi apabila *Bid ask spread* bernilai tinggi pula, namun *Bid ask spread* yang tinggi ini akan membuat saham tersebut menjadi saham-saham yang kurang aktif diperdagangkan, dengan demikian dealer harus mampu menentukan nilai *Bid ask spread* yang optimal. Besarnya nilai *Bid ask spread* mempengaruhi pertimbangan untuk memperoleh keuntungan yang optimal dengan mengurangi risiko sampai serendah-rendahnya. Ketika risiko saham tinggi, dealer akan berusaha menutupi kerugian yang kemungkinan akan terjadi dengan cara memperbesar tingkat *spread*. *Bid ask spread* yang baik mempunyai perbedaan yang kecil antara *bid price* dan *ask price*, karena dengan adanya perbedaan yang kecil menandakan bahwa biaya total per transaksi perdagangan yang rendah dan saham tersebut aktif diperdagangkan. Semakin kecil perbedaan, berarti semakin likuid suatu saham. Apabila seorang investor memperkirakan bahwa saham yang dibelinya akan menguntungkan, maka investor akan menahan saham dalam jangka waktu yang lama sehingga akan investor akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Keuntungan yang diharapkan investor terjadi karena tingginya Frekuensi perdagangan saham sehingga mengakibatkan saham-saham tersebut aktif diperdagangkan, sedangkan keuntungan yang diharapkan oleh dealer berupa tingkat *spread* yang tinggi sehingga dengan *spread* yang tinggi menjadikan saham-saham tersebut kurang aktif diperdagangkan. Hal ini menjadikan *Return* saham tidak dapat mempengaruhi hubungan

antara Frekuensi perdagangan saham dengan *Bid ask spread*. Hasil penelitian ini menolak penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ifada (2018), Novirman (2019) dan Anita (2019).

Pengaruh *Trading Volume Activity* terhadap *Bid Ask Spread* melalui *Return Saham*

Hasil uji hipotesis ketujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu negatif (-0,052) dengan nilai *P Value* yaitu **0.421** ($> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Trading volume activity* (X_2) terhadap *Bid ask spread* (Y_2) melalui *Return* saham (Y_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan, dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Trading volume activity* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Bid ask spread* melalui *Return* saham, dengan kata lain *Return* saham tidak dapat mempengaruhi hubungan antara *Trading volume activity* dengan *Bid ask spread*. Hal ini menunjukkan besarnya *Trading volume activity* tidak dapat meningkatkan *spread* yang akan diterima oleh dealer melalui *Return* saham. Besarnya *Trading volume activity* menunjukkan bahwa saham-saham aktif diperdagangkann namun nilai negatif dari *original sample* memiliki nilai yang berbanding terbalik, hal ini menunjukkan bahwa jika Volume perdagangan meningkat maka *Bid ask spread* menurun, demikian sebaliknya. Peristiwa ini terjadi karena Volume perdagangan yang besar tidak didukung dengan Frekuensi perdagangan yang besar juga, dengan kata lain Volume

perdagangan yang besar tidak dibentuk dari proses perdagangan yang aktif, sehingga Volume perdagangan tidak dapat menunjukkan bahwa saham diminati oleh para investor karena terdapat kemungkinan volume perdagangan yang besar merupakan hasil dari transaksi pihak tertentu untuk meningkatkan likuiditas saham pada saat itu, oleh karena itu Volume perdagangan tidak dapat dijadikan faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya *Bid ask spread*. Tingginya Volume perdagangan karena kondisi ini memungkinkan imbal hasil (*Return*) saham yang akan diterima oleh investor akan kecil, hal ini disebabkan proses Volume perdagangan yang besar tetapi *Bid ask spread* yang rendah, sehingga memungkinkan dealer akan berusaha menutupi kerugian yang kemungkinan akan terjadi dengan cara memperbesar tingkat *spread*, *spread* yang besar menggambarkan saham yang tidak likuid. Hasil penelitian ini menolak penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2017), Ifada (2018), Novirman (2019), dan Anita (2019).

V. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Frekuensi perdagangan saham berpengaruh signifikan positif terhadap *Return* saham, (H_1 diterima);
2. *Trading volume activity* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return* saham (H_2 ditolak);

3. Frekuensi perdagangan saham berpengaruh signifikan positif terhadap *Bid ask spread* (H_3 diterima);
4. *Trading volume activity* berpengaruh signifikan positif terhadap *Bid ask spread* (H_4 diterima);
5. *Return* saham berpengaruh signifikan positif terhadap *Bid ask spread* (H_5 diterima);
6. Frekuensi perdagangan saham terhadap *Bid ask spread* melalui *Return* saham berpengaruh positif namun tidak signifikan (H_6 ditolak);
7. *Trading volume activity* terhadap *Bid ask spread* melalui *Return* saham berpengaruh negatif namun tidak signifikan (H_7 ditolak).

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah diuraikan, maka dapat diberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya. Adapun saran-saran akan dituliskan sebagai berikut:

Bagi Perusahaan

Hasil penelitian bagi perusahaan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi kepada Bagi perusahaan maupun investor mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Bid ask spread*, salah satunya adalah Frekuensi perdagangan saham dan *trading volume activity* karena dengan melihat Frekuensi perdagangan saham dan *Trading volume activity*.

- a. Frekuensi perdagangan saham menggambarkan tingkat likuiditas suatu saham sehingga dapat mempengaruhi *Bid ask spread*, dengan melihat berapa *return*

saham yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham maka pemegang saham atau investor akan mengetahui seberapa besar keuntungan yang akan didapat setelah menginvestasikan dananya kepada perusahaan, sehingga *return* saham dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil keputusan bagi perusahaan dan juga investor dalam melakukan kegiatan investasinya.

- b. *Trading volume activity* juga menggambarkan bagaimana tingkat likuiditas suatu perusahaan, tetapi dalam penelitian ini *return* saham belum mampu mempengaruhi hubungan antara *Trading volume activity* terhadap *Bid ask spread*, hal ini disebabkan karena kemungkinan (*return*) yang diterima oleh investor rendah walaupun Volume perdagangannya besar dan menyebabkan *Bid ask spread* yang rendah.

Sebaiknya dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pemegang saham atau calon investor harus mempertimbangkan adanya *return* yang akan diperolehnya, hal ini bisa dijadikan sebagai informasi untuk mengambil keputusan atas apa yang akan dilakukan oleh perusahaan maupun investor yang ingin menginvestasikan dananya terhadap perusahaan. Semakin aktif saham diperdagangkan, akan semakin tinggi imbal hasil (*return*) yang akan didapatkan oleh investor.

Bagi Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan kurikulum dalam bidang manajemen keuangan, yang selanjutnya dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi civitas akademika khususnya mengenai variabel Frekuensi perdagangan saham, *Trading volume activity*, *Return* saham dan *Bid ask spread* dalam pengambilan keputusan berinvestasi.

Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi peneliti lain hendaknya dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan atau pengetahuan serta memperkaya kajian ilmu dalam bidang manajemen keuangan. Selain itu, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan model-model penelitian selanjutnya yang terbaru mengenai manajemen keuangan yang sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini, sehingga dapat memperkaya ragam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abi, F. P. P. 2016. *Semakin Dekat Dengan Pasar Modal Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Cahyawulan, Y. A. 2018. "Pengaruh Frekuensi Perdagangan, *Trading Turnover*, dan *Bid-Ask Spread* Terhadap *Return* Saham Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2017". Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Islam Indonesia.

- Chodijah, S. 2010. "Analisis Pengaruh Harga, Volume Perdagangan, Return, Frekuensi Perdagangan, dan Volatilitas Harga Saham Terhadap *Bid Ask Spread* Perusahaan yang Melakukan Stock Split Periode 2004-2008". Diterbitkan. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fahmi. 2014. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Pengaruh Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.
- Gunawan, I. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamta, F. 2019. *Buku Bahan Ajar Metode Penelitian Akuntansi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hartono, J. 2017. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Hendryati, et al. 2019. *The Effect Of Share Return, Stock Return, Stock Price and Trade Volume Of Bid-Ask Spread (Study of Companies Listed in Jakarta Islamic Index (JII) for 2012-2014 Period. Jurnal of Accounting and Business Issues. STIE Sutaatmadja Subang. Volume 1 (1) : 91 – 103*
- Karmila dan Ernaati, I. 2012. *Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: KTSP.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Maknun, L. 2010. "Analisis Pengaruh Frekuensi Perdagangan, Volume Perdagangan, Kapitalisasi Pasar, dan *Trading Day* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2006-2008". Diterbitkan. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro.
- Patoni, A dan Lasmana, A. 2015. Pengaruh Harga Saham dan Frekuensi Perdagangan Saham Terhadap *Bid Ask Spread* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Melakukan Stock Split di Bursa Efek Indonesia Selama Periode 2009-2014. *Jurnal AKUNIDA*. Fakultas Ekonomi Universitas Djuanda Bogor. Volume 1(2) : 1 – 12.
- Sinurat, M dan Ilham, R. N. 2021. *Perdagangan Saham dan Good Corporate Governancen*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Sugeng, B. 2019. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin. 2017. *Manajemen Portofolio dan Investasi*.

Yogyakarta: PT Kanisius
Yogyakarta.

Umam, K dan Herry, S. 2017.
Manajemen Investasi. Bandung:
Pustaka Setia.